



## Similarity Report

### Metadata

Name of the organization

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Title

**artikel ku plagiasi**

Author(s)

Coordinator

**perpustakaan umsidaYanti**

Organizational unit

**Perpustakaan**

### Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**5879**

Length in words

**43210**

Length in characters

### Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet	ß	2
Spreads	A→	0
Micro spaces		9
Hidden characters	␣	14
Paraphrases (SmartMarks)	a	6

### Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

#### The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696</a>	79 1.34 %
2	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581</a>	78 1.33 %
3	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696</a>	77 1.31 %
4	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198</a>	77 1.31 %
5	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710</a>	76 1.29 %

6	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581</a>	76 1.29 %
7	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696</a>	76 1.29 %
8	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198</a>	76 1.29 %
9	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696</a>	76 1.29 %
10	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4832/34530/38925">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4832/34530/38925</a>	76 1.29 %

#### from RefBooks database (0.51 %)



NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
<b>Source: Paperity</b>		
1	Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi Apri Irianto,Indri Perwitasari, Rosidah Cholifah Tur;	13 (2) 0.22 %
2	PEMIKIRAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF TOKOH ISLAM NUSANTARA Amrullah Amrullah, Idi Warsah,Irama Debi Irama;	12 (2) 0.20 %
3	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra Baiq Aandriami, Alqadri Bagdawansyah, Yuliatin Yuliatin, Edy Herianto;	5 (1) 0.09 %

#### from the home database (0.00 %)



NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

#### from the Database Exchange Program (0.00 %)



NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

#### from the Internet (15.10 %)



NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696</a>	308 (4) 5.24 %
2	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4832/34530/38925">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4832/34530/38925</a>	178 (3) 3.03 %
3	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581</a>	154 (2) 2.62 %
4	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198</a>	153 (2) 2.60 %
5	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710</a>	76 (1) 1.29 %
6	<a href="https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/download/577/318/2492">https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/download/577/318/2492</a>	12 (1) 0.20 %
7	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3522/25041/28303">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3522/25041/28303</a>	7 (1) 0.12 %

#### List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Implementation of Al Maun Values in Cultivating Students' Social Attitudes at Muhammadiyah 2 Elementary School, Sidoarjo  
[ Penerapan Nilai-Nilai Al Maun Dalam Menumbuhkan sikap sosial siswa di Sd Muhammadiyah 2 Sidoarjo]

Latiefa Diah Abdullah<sup>1)</sup>, Muhlasin Amrullah S.UD.,M.Pd.I \*, 2)

1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: muhlasam@umsida.ac.id

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara utama untuk membentuk kepribadian manusia yang seimbang, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Di zaman yang terus berkembang ini, pendidikan tidak bisa hanya fokus pada prestasi akademik saja. Pendidikan juga harus bisa membentuk individu yang punya karakter baik dan sikap sosial yang positif. Sikap sosial seperti peduli, bekerja sama, dan empati sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga bisa memberi manfaat bagi masyarakat [1]. Dalam dunia pendidikan formal, terutama di sekolah dasar, sikap sosial bisa dibentuk melalui pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini bisa menanamkan nilai-nilai sosial lewat kurikulum, kegiatan belajar, dan lingkungan sekolah. Sekolah dasar adalah tahap awal yang sangat penting karena di usia ini anak-anak mulai membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan sosial yang akan mereka bawa sampai dewasa. Namun, tantangan dalam membentuk sikap sosial semakin besar karena perubahan gaya hidup masyarakat. Globalisasi dan kemajuan teknologi membuat anak-anak sekarang lebih jarang berinteraksi langsung. Banyak dari mereka jadi lebih individualis, kurang empati, dan jarang terlibat dalam kegiatan sosial [2]. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin sudah memberi pedoman yang jelas dalam membentuk sikap sosial lewat ajaran dan nilainya [3]. Salah satu ajaran yang sangat relevan adalah nilai-nilai yang ada dalam Surat Al-Ma'un. Surat ini mengajarkan pentingnya peduli kepada fakir miskin, memberi sedekah, dan menghindari sikap tidak peduli. Kalau nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten dalam pendidikan, maka bisa membantu membentuk siswa yang peduli terhadap sesama dan bertanggung jawab secara sosial [4]. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup dua hubungan penting: dengan Allah (*hablun min Allāh*) dan dengan sesama manusia (*hablun min an-nās*). Keduanya perlu diintegrasikan dalam pendidikan agar terbentuk generasi yang berakhlak mulia dan bisa menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan kehidupan sosial [5]. Surat Al-Ma'un mengandung beberapa nilai utama yang cocok untuk membentuk sikap sosial siswa. Pertama, pentingnya peduli pada kaum dhuafa dan anak yatim (ayat 2 -3), yang menekankan perlunya memberi perhatian dan bantuan kepada mereka. Kedua, larangan bersikap tidak peduli terhadap kebaikan (ayat 4 -5), yang menunjukkan bahwa ibadah harus terlihat dalam tindakan nyata. Ketiga, menjauhi sikap riya dan tidak peduli secara sosial (ayat 6 -7), yang mengajarkan bahwa kebaikan harus dilakukan dengan tulus. Keempat, pentingnya sedekah dan kegiatan sosial sebagai wujud keimanan, yang bisa diterapkan melalui kegiatan seperti program sedekah bersama dan bakti sosial di sekolah. SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai sekolah Islam punya misi untuk membentuk siswa yang Islami dan peka terhadap lingkungan sosialnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Al-Ma'un ke dalam kegiatan belajar dan aktivitas sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap makna Al-Ma'un [6]. kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial berbasis Islam, serta peran guru yang belum maksimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran harian. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Al-Ma'un bisa diterapkan secara efektif dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah dasar [7]. Penelitian tentang pendidikan karakter di Indonesia memang sudah banyak, tetapi kebanyakan masih membahas teori atau penerapan nilai-nilai umum. Penelitian yang secara khusus membahas nilai-nilai Al-Ma'un untuk membentuk sikap sosial siswa di sekolah Muhammadiyah masih sangat jarang [8]. Misalnya, penelitian Umma Lathifah (2024) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Surakarta bisa meningkatkan kepedulian siswa lewat kegiatan sosial, meskipun penelitian ini fokusnya di tingkat SMP [9]. Penelitian Anul Fitri (2024) juga menunjukkan bahwa QS. Al-Ma'un mengajarkan tentang peduli, berbagi, dan tanggung jawab. Di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta, nilai-nilai ini diterapkan dalam kegiatan berinfak. Kebiasaan ini membantu siswa belajar peduli terhadap sesama, walaupun tantangan seperti pengaruh teknologi tetap ada [10]. Suherman (2024) juga menemukan bahwa pelaksanaan nilai Surah Al-Ma'un melalui kegiatan infak di SDN Grogol

## 2 | Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Selatan 09 berdampak baik bagi pembentukan karakter sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Djatnika (2023) yang mengatakan bahwa infak bukan hanya ibadah, tetapi juga bisa menumbuhkan empati dan sikap toleransi [11].

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa penelitian mendalam tentang penerapan nilai-nilai Al-Ma'un di sekolah dasar, khususnya di sekolah Muhammadiyah, masih terbatas. Padahal, jenjang sekolah dasar punya karakteristik sosial yang berbeda dari SMP. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Al-Ma'un diterapkan di SD Muhammadiyah dan dampaknya terhadap karakter sosial siswa. Penelitian ini difokuskan pada SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo agar bisa memahami lebih dalam peran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Ma'un dalam membentuk sikap sosial siswa sejak dini.

Dalam kajian teori pendidikan karakter, penelitian ini mengacu pada pemikiran KH Ahmad Dahlan yang menekankan pentingnya **menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari**. **KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah**, mengajarkan bahwa QS. Al-Ma'un bukan hanya untuk dibaca, tapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata seperti peduli terhadap fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang membutuhkan [12]. Gagasan ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengisi pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter lewat pengalaman langsung dan keterlibatan dalam masyarakat. Karena itu, pendidikan karakter berdasarkan QS. Al-Ma'un di sekolah Muhammadiyah bisa dilihat sebagai cara untuk menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial siswa, seperti yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan. Penelitian ini diharapkan bisa ikut menyumbang pemikiran dan praktik pendidikan karakter Islam yang lebih kuat serta menjawab tantangan pembentukan sikap sosial di masa sekarang [13].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki dua rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo? Kedua, bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Ma'un untuk membentuk sikap sosial siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dilakukan dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut untuk membentuk sikap sosial siswa. Penelitian ini juga akan melihat tantangan yang dihadapi dalam proses penerapan nilai-nilai Al-Ma'un serta dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial siswa di sekolah.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teori maupun praktik. Dari sisi teori, penelitian ini akan menambah wawasan tentang pendidikan karakter berbasis Islam, khususnya terkait penerapan nilai-nilai Al-Ma'un. Dari sisi praktik, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan dalam menyusun strategi pengembangan pendidikan Islam. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan panduan dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Ma'un. Dan bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa membantu mereka membentuk karakter sosial yang positif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran lebih dalam tentang efektivitas penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dalam membentuk sikap sosial siswa, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Ma'un membantu membentuk sikap sosial siswa di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menganalisis fenomena sosial dan pendidikan secara detail berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan subjek penelitian terdiri dari tiga guru dan lima siswa. Sampel penelitian diambil dari kelas 4 Ibnu Sina [14].

**Teknik pengumpulan data yang digunakan** adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran, interaksi sosial, serta kegiatan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai Al-Ma'un. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan silabus, RPP, laporan kegiatan sekolah, dan bukti aktivitas sosial siswa [15].

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap perencanaan, ditentukan tujuan penelitian, siapa saja subjeknya, dan instrumen yang akan digunakan. Selama proses pengumpulan data, dilakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen saat pembelajaran berlangsung. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah: mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih konsisten [16].

Page |

3

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Gambar di atas menunjukkan tahap pengumpulan data menurut Miles and Huberman. Langkah pertama setelah pengumpulan data adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan penelitian dari catatan lapangan. Langkah kedua adalah penyajian data, yang berisi informasi dalam bentuk narasi dan deskripsi berdasarkan hasil reduksi, disusun secara logis dan mudah dipahami. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. [9].

III. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Ibnu Sina di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan fokus pada sikap menghargai dan inklusif sebagai bagian dari penguatan karakter religius. Data diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru, observasi aktivitas pembelajaran serta interaksi sosial siswa, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta catatan sekolah. Pengambilan data dilakukan pada 19–21 Mei 2025. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik triangulasi guna memastikan validitas dan keterkaitan antar temuan. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk mengungkap sejauh mana nilai QS. Al-Ma'un tercermin dalam perilaku inklusif siswa di lingkungan sekolah.

Untuk memperoleh gambaran yang utuh, setiap temuan dianalisis melalui triangulasi teknik, yakni dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap setiap indikator yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa perilaku menghargai dan inklusif yang tampak pada siswa benar-benar konsisten dan teramati dari berbagai sumber data. Adapun hasil triangulasi data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Uji Keabsahan Data Triangulasi Teknik

No Indikator Wawancara Observasi Dokumentasi Absah

/tidak

absah

1 Bersikap

Ramah Dan

Menghargai

Warga Sekolah

(Penjaga

Sekolah,

Petugas

Kebersihan,

Dll. )

Siswa : 16 siswa bersikap ramah

mengucapkan salam, bersikap

ramah ke warga sekolah, guru

satpam, petugas kebersihan

Guru kelas : memberikan

kegiatan morning routine ke

siswa mengenai bersikap sopan

dan santun, serta saling

menghargai

Kesimpulan

Sebagian besar siswa (16 siswa)

telah menunjukkan sikap ramah

dengan mengucapkan salam dan

menghargai warga sekolah

seperti guru, satpam, dan

petugas kebersihan. Guru kelas

juga berperan aktif dalam

1.1. Papan visi-misi sekolah

1.2. Papan tata tertib siswa

1.3. pajangan

dinding/keterangan

kegiatan kelas

1.4. Foto siswa

menyapa/bersalaman

dengan guru, satpam, dan

petugas kebersihan (mis.

di gerbang dan di kelas)

1.5. Dokumentasi morning

routine (rekaman

foto/video/nota) —

meliputi shalat dhuha,

doa bersama, dan

pembiasaan sopan santun

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (1.1–1.5) terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap ramah dan menghargai warga sekolah, seperti menyapa dan bersalaman dengan guru di gerbang. Pada hari Senin dan Kamis, siswa kelas 4 melaksanakan sholat dhuha, doa bersama, dan kegiatan morning routine yang dipimpin guru untuk membangun semangat dan karakter.  
Absah

**4 | Page Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.**

menanamkan nilai sopan santun dan saling menghargai melalui kegiatan morning routine setiap hari.

16 siswa konsisten menunjukkan sikap ramah, yakni mengucapkan salam dan menghargai warga sekolah (guru, satpam, petugas kebersihan). Dokumentasi kegiatan morning routine mendukung bahwa guru menggunakan kegiatan tersebut sebagai media pembiasaan sopan santun dan saling menghargai

2 Tidak

Membeda –

Bedakan

Teman

Berdasarkan

Latar Belakang

Siswa : 16 murid menunjukkan bahwa siswa tidak membedakan – beda kan teman

Guru : guru menjelaskan bahwa harus memahami temannya yang mempunyai latar belakang

Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa sudah menunjukkan sikap tolong-menolong di sekolah, seperti membantu teman yang terkena bola di lapangan. Guru juga membimbing siswa untuk saling membantu satu sama lain

2.1. Papan tata tertib sekolah

2.2. Dokumentasi keseharian

siswa (foto/video

interaksi tanpa

diskriminasi)

### 2.3. Papan visi-misi sekolah

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (2.1–2.3)

terlihat bahwa siswa berinteraksi tanpa membedakan teman, termasuk kepada dua teman yang lambat belajar. Mereka tetap dihargai dan tidak diejek. Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa saling membantu, mengajarkan pelajaran, dan belajar bersama dengan suasana yang menyenangkan.

Dari hasil pengamatan, siswa tidak membedakan teman. Walau

ada dua teman yang lambat dalam belajar, mereka tetap dihargai dan tidak diejek.

Teman-teman lain bersikap sabar dan mau membantu. Mereka saling mengajarkan pelajaran dan belajar bersama dengan senang hati.

Absah

3 Membantu

teman yang

mengalami

kesulitan

Siswa : 16 siswa menunjukkan sikap tolong menolong di sekolah seperti contohnya siswa ketendang bola di lapangan sepakbola

Guru : guru mengarahkan siswa untuk saling membantu

Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa sudah menunjukkan sikap tolong-menolong di sekolah, seperti membantu teman yang terkena bola di lapangan. Guru juga membimbing siswa untuk saling membantu satu sama lain

3.1 Dokumentasi keseharian siswa (foto/video kegiatan saling membantu di kelas atau lapangan)

3.2 Dokumentasi kegiatan luar sekolah yang melibatkan kerja sama dan saling membantu

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (3.1–3.2)

terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap tolong-menolong, misalnya membantu teman yang kesulitan

memahami pelajaran,  
meminjamkan alat tulis, atau  
membantu saat piket kelas.  
Dokumentasi juga  
menunjukkan momen siswa  
membantu teman yang terkena  
bola di lapangan, sebagai  
wujud kepedulian dan kerja  
sama  
saat kegiatan belajar di  
kelas, terlihat beberapa  
siswa membantu  
temannya yang sedang  
kesulitan. Contohnya,  
ada siswa yang  
membantu menjelaskan  
soal kepada temannya  
yang belum paham.  
Ada juga siswa yang  
meminjamkan pensil  
atau penggaris kepada  
teman yang lupa  
membawa. Ketika piket  
kelas, siswa saling  
membantu saat ada  
teman yang kesulitan  
menyapu atau  
mengelap meja.

Absah  
4 mampu  
mengenal  
tanda-tanda  
teman yang  
Siswa : 16 siswa mampu  
mengenal / memahami  
temannya satu sama lain

4.1 Dokumentasi kegiatan  
kolaboratif siswa  
4.2 Dokumentasi kegiatan  
morning routine  
Siswa saling membantu  
tanpa memandang latar  
belakang  
Absah

Page |

5

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

membutuhkan  
bantuan  
(misalnya  
terlihat sedih,  
bingung, atau  
kesulitan dalam  
belajar)

Guru  
siswa mulai mampu mengenal



teman yang membutuhkan bantuan, seperti yang terlihat sedih atau kesulitan belajar. Beberapa siswa menunjukkan kepedulian dengan menanyakan keadaan atau menawarkan bantuan.

#### Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa sudah bisa mengenali dan memahami teman-temannya. Guru melihat bahwa siswa mulai peka terhadap teman yang sedang sedih atau kesulitan belajar, dan ada yang menunjukkan kepedulian dengan bertanya atau menawarkan bantuan.

4.3 Foto siswa saling membantu tanpa memandang latar belakang

#### Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (4.1–4.3) terlihat bahwa siswa menunjukkan kepekaan terhadap kondisi teman yang membutuhkan bantuan. Dalam foto dan rekaman kegiatan, terlihat siswa menanyakan kabar, menawarkan bantuan belajar, atau membantu pekerjaan teman tanpa memandang latar belakang. Kegiatan morning routine turut memperkuat pembiasaan sikap peduli dan empati.

5 Secara aktif ikut serta dalam menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah

Siswa : 13

Siswa mampu menjaga kebersihan dan mentati tata tertib sekolah dan ada 3 siswa yang mampu menjaga kebersihan kelas dan bisa membedakan sampah anorganik dan organik

#### Guru

siswa aktif menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah melalui kegiatan piket, membuang sampah pada tempatnya

#### kesimpulan

Sebanyak 13 siswa sudah bisa menjaga kebersihan dan menaati tata tertib sekolah. Tiga di antaranya juga mampu menjaga kebersihan kelas dan tahu cara membedakan sampah organik

dan anorganik. Guru melihat bahwa siswa aktif ikut piket dan membuang sampah pada tempatnya.

5.1 Papan tata tertib sekolah

5.2 Lembar sikap siswa

5.3 Rapor sikap siswa

5.4 Foto kegiatan piket kelas

(menyapu, merapikan

bangku, membuang

sampah pada tempatnya)

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (5.1–5.4)

terlihat bahwa siswa aktif

menjaga kebersihan dan

ketertiban kelas maupun

sekolah. Foto kegiatan piket

menunjukkan siswa menyapu,

merapikan bangku, dan

membuang sampah pada

tempatnya. Lingkungan kelas

terlihat rapi dan nyaman,

mencerminkan kebiasaan

positif yang sudah tertanam.

Siswa tampak aktif

menjaga kebersihan

dan ketertiban dengan

melaksanakan piket,

menyapu, merapikan

bangku, dan

membuang sampah

pada tempatnya. Kelas

terlihat rapi dan

nyaman.

Absah

6 Siswa tidak

memotong

pembicaraan

dan

memperhatikan

saat teman

berbicara

Siswa : , 12 siswa menyatakan

bahwa mereka akan

mendengarkan terlebih dahulu

ketika teman sedang berbicara, 4

siswa lainnya mengaku merasa

sedikit kesal jika teman

memotong pembicaraan mereka

Guru :

Guru kelas sudah

menyampaikan saat morning

routine bahwasannya kita harus

saling menghargai kepada

6.1 Papan tata tertib sekolah

6.2 Lembar sikap siswa

6.3 Foto kegiatan diskusi

atau morning routine

yang menampilkan siswa

memperhatikan

pembicara

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (6.1–6.3)

terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan sikap menghargai saat orang Siswa kurang mampu menunjukkan sikap menghargai saat berdiskusi. Siswa memotong pembicaraan teman Lalu siswa di beri tugas oleh guru kelas agar mereka dapat menghargai orang saat berbicara Absah

## 6 | Page

**Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).**

**The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.**

sesama serta guru melatih siswa untuk selalu mendengarkan / menghargai orang yang sedang komunikasi

lain berbicara. Foto kegiatan menunjukkan siswa fokus memperhatikan pembicara dan tidak memotong pembicaraan. Kegiatan morning routine digunakan guru untuk menguatkan kebiasaan ini.

## 7 Tidak

mengejek atau menyalahkan teman yang sedang mengalami kesulitan

Siswa : terdapat 2 siswa merasa kasihan , 1 siswa jika temannya kesusahan mereka bantu mendapatkan pahala , 2 siswa jika ada temannya sedih mereka tidak mengejek karena mereka ingin mempunyai nuansa kelas yang nyaman 4 siswa saat temannya sedih mereka tidak mengejek karena itu perbuatan yang tidakbaik , 4 siswa saat temannya sedih mereka tidak mengejek karena itu perbuatan yang tidakbaik ,

Guru : siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan tidak mengejek teman yang mengalami kesulitan. Siswa selalu memberi dukungan dan bantuan ke temannya

## Kesimpulan

Beberapa siswa sudah peduli dan tidak mengejek teman. Ada yang merasa kasihan, ingin membantu, dan ingin kelas tetap nyaman. Mereka tahu mengejek itu tidak baik. Guru juga melihat siswa saling menghargai dan mau membantu teman yang kesulitan.

- 7.1 Dokumentasi kegiatan siswa di kelas dan luar kelas
- 7.2 Lembar sikap siswa
- 7.3 Rapor sikap siswa
- 7.4 Foto siswa memberikan dukungan atau bantuan kepada teman yang kesulitan

## Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (7.1–7.4) terlihat bahwa siswa tidak mengejek atau menyalahkan teman yang sedang kesulitan. Foto dan catatan menunjukkan bahwa saat ada teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan atau sedang sedih, teman-temannya memberi semangat dan membantu dengan cara yang sopan. siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan, teman-temannya tidak mengejek atau menyalahkan.

Beberapa justru memberi semangat dan membantu dengan sopan.

## Absah

8 Menunjukkan sikap peduli dengan membagikan makanan atau

**barang kepada teman yang membutuhkan**

Siswa: 16 Siswa **berbagi makanan atau barang kepada teman yang membutuhkan,** karena merasa itu bentuk kepedulian dan dapat mempererat hubungan pertemanan.

## Guru :

Saat morning routine kadang siswa berbagi lauk makanan , tidak berbagi lauk saja melainkan berbagi minuman

## Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa suka berbagi makanan atau barang kepada teman sebagai tanda peduli dan

agar makin akrab. Guru juga melihat siswa sering berbagi

8.1 Papan tata tertib sekolah

8.2 Lembar sikap siswa

8.3 Foto kegiatan sarapan bersama saat istirahat

8.4 Dokumentasi siswa saling berbagi makanan atau barang

Simpulan dokumentasi:  
Dari dokumentasi (8.1–8.4) terlihat bahwa siswa memiliki kebiasaan berbagi makanan atau barang kepada teman. Foto kegiatan menunjukkan momen siswa saling berbagi saat sarapan bersama, mencerminkan kepedulian dan kebersamaan yang saat istirahat mereka ada sarapan bersama dan mereka saling berbagi makanan

Absah

Page |

7

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

lauk dan minuman saat pagi hari terjalin di antara mereka.

9 Siswa menjaga fasilitas sekolah (seperti kursi, meja, dan dinding) agar tetap bersih dan terawat

Siswa :16 siswa menyampaikan bahwa menjaga fasilitas sekolah adalah tugas bersama Siswa senang jika kelas bersih dan rapi karena membuat belajar jadi lebih nyaman.

Guru : Guru kelas menyampaikan bahwa siswa sudah mulai menjaga fasilitas sekolah dengan baik, seperti kursi, meja, dan dinding. Siswa tidak lagi mencoret-coret meja atau dinding, dan menggunakan barang dengan hati-hati agar tidak cepat rusak

Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa tahu bahwa menjaga fasilitas sekolah adalah tanggung jawab bersama. Mereka suka jika kelas bersih

dan rapi karena membuat belajar lebih nyaman. Guru melihat siswa sudah mulai menjaga fasilitas, tidak mencoret-coret, dan menggunakan barang dengan hati-hati.

9.1 Dokumentasi kegiatan siswa di kelas

9.2 Lembar sikap siswa

9.3 Foto atau poster buatan siswa berisi ajakan menjaga fasilitas sekolah

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (9.1–9.3)

terlihat bahwa siswa menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Foto menunjukkan meja dan kursi tertata rapi, dinding kelas bersih, serta adanya poster buatan siswa yang mengingatkan untuk merawat fasilitas sekolah. Siswa membuat

peraturan /poster untuk selalu menjaga fasilitas sekolah

Absah

10 Siswa

Memisahkan

Sampah

Organik Dan

Anorganik

Siswa : 12 siswa paham mengenai sampah organik dan anorganik , 4 siswa belum sepenuhnya paham mengenai sampah organik dan anorganik

Guru : beliau mengatakan bahwa siswa sudah paham memisahkan sampah organik dan anorganik di sekolah.

Kesimpulan

Sebagian besar siswa sudah tahu bedanya sampah organik dan anorganik. Masih ada beberapa yang belum paham. Guru mengatakan siswa sudah bisa memisahkan sampah dengan baik di sekolah.

10.1 Papan tata tertib sekolah

10.2 Papan visi-misi sekolah

10.3 Tata tertib kelas

10.4 Foto kegiatan membuang dan memilah sampah

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (10.1–10.4)

terlihat bahwa siswa melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah. Foto menunjukkan siswa membuang sampah

sesuai kategori, dan terdapat papan informasi tata tertib yang memuat aturan pemilahan sampah.

Siswadi arahkan teman

– teman IPM untuk membuang sampah pada karena sampah anorganik akan di jual jum at berkah

Absah

11 Siswa

Berinisiatif

Untuk

Mengingatkan

Teman Atau

Keluarga Jika

Ada Yang

Membuang

Sampah

Sembarangan.

Siswa : 16 siswa mengatakan

bahwa mereka pernah

mengingatkan teman atau

keluarga yang membuang

sampah sembarangan.

Guru : siswa sudah berinisiatif

mengingatkan teman atau

keluarga yang membuang

sampah sembarangan, sebagai

hasil dari pembiasaan menjaga

11.1.0 Peraturan tata tertib siswa

11.2.0 Pamflet tata tertib

sekolah

11.3.0 Foto siswa mengingatkan

teman atau keluarga

terkait kebersihan

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (11.1–11.3)

terlihat bahwa siswa berani dan

mampu mengingatkan orang di

Siswa mampu dan

berani mengingatkan

sekitarnya karena

mengingatkan

kebaikan itu penting

Absah

**8 | Page Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these [terms](#).**

kebersihan di sekolah.

Kesimpulan :

Sebanyak 16 siswa mengatakan

bahwa mereka pernah

mengingatkan teman atau

keluarga yang membuang

sampah sembarangan. Guru juga

melihat bahwa siswa sudah

mulai berani mengingatkan

orang lain sebagai hasil dari

kebiasaan menjaga kebersihan di sekolah.

sekitarnya yang membuang sampah sembarangan. Foto kegiatan dan pamflet tata tertib mendukung adanya pembiasaan menjaga kebersihan yang tertanam di sekolah.

12 Siswa Mampu Bekerja Sama Dengan Teman Yang Memiliki Perbedaan Dalam Kelompok

Siswa : 2 siswa kesal jika bekerja sama dengan beda pendapat , 7 siswa yang bingung saat berkelompok 3 siswa merasa senang , 1 siswa merasa biasa saja dan 2 siswa merasa canggung

Guru : Guru menyampaikan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam kelompok meskipun memiliki perbedaan. Mereka saling berbagi tugas, menghargai pendapat, dan menunjukkan sikap toleransi.

Kesimpulan

Sebagian siswa sudah bisa bekerja sama meskipun berbeda pendapat. Ada yang merasa senang, bingung, canggung, atau kesal saat kerja kelompok. Guru melihat siswa bisa saling membantu dan menghargai pendapat teman.

12.1) Dokumentasi kegiatan kerja kelompok di kelas

12.2) Foto siswa berkolaborasi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda

12.3) Catatan atau lembar penilaian kerja sama siswa

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (12.1–12.3) terlihat bahwa siswa mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda pendapat maupun latar belakang. Foto kegiatan menunjukkan pembagian tugas yang adil dan interaksi yang saling menghargai.

Siswa mampu bekerja sama dengan teman yang mempunyai latar



belakang yang berbeda  
, serta siswa tidak  
membeda-bedakan  
Absah  
13 Siswa Tidak  
Membeda-  
Bedakan  
Teman  
Berdasarkan  
Suku, Agama,  
Atau Latar  
Belakang  
Sosial.

Siswa : 16 Siswa mengatakan  
bahwa mereka diajarkan untuk  
saling menghargai dan  
membantu. Mereka merasa  
senang bisa membantu teman  
yang kesulitan belajar, termasuk  
2 teman yang mengalami space  
delay. Bagi mereka.  
Guru :Guru kelas  
menyampaikan saat morning  
routine bahwa siswa di kelas  
tidak membeda-bedakan teman  
berdasarkan suku, agama, atau  
latar belakang sosial.

Kesimpulan :  
Beberapa siswa senang, ada  
yang bingung, canggung, dan  
kesal saat kerja kelompok. Tapi  
menurut guru, mereka sudah  
bisa bekerja sama dan saling  
13.1 peraturan tata tertib  
sekolah  
13.2 dokumentasi kegiatan  
13.3 foto interaksi siswa dari  
latar belakang berbeda.

Simpulan dokumentasi:  
Dari dokumentasi (13.1–13.3)  
terlihat bahwa siswa tidak  
membeda-bedakan teman  
berdasarkan suku, agama, atau  
latar belakang sosial. Foto dan  
catatan kegiatan menunjukkan  
siswa saling berinteraksi,  
belajar budaya baru, dan  
bekerja sama tanpa  
diskriminasi.]  
Semua siswa saling  
berteman dan tidak ada  
pertengkaran , dan  
mereka ada perbedaan  
budaya mereka belajar  
mengenai bahasa dari  
daerah lain.  
Absah

**Page | 9 Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these [terms](#).**

menghargai

#### 14. Siswa Bersedia

Bekerja Sama  
Dengan Teman  
Yang Memiliki  
Latar Belakang  
Atau  
Kemampuan  
Yang Berbeda

Siswa : 10 tidak masalah untuk  
kerja sama karena jika  
mengajarkan ke teman dia dapat  
pahala  
6 siswa sedikit merasa keberatan  
Guru : beliau menyampaikan  
bahwa siswa sudah mulai  
terbiasa bekerja sama dengan  
teman yang memiliki latar  
belakang atau kemampuan yang  
berbeda.

#### Kesimpulan

Banyak siswa mau bekerja sama  
karena merasa membantu itu  
berpahala. Beberapa masih agak  
keberatan. Guru melihat siswa  
sudah mulai terbiasa kerja sama  
dengan teman yang berbeda

14.1.0 Lembar sikap siswa

14.2.0 Dokumentasi kegiatan

kelompok di kelas

14.3.0 Foto siswa bekerja sama

meskipun terdapat  
perbedaan kemampuan  
belajar

#### Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (14.1–  
14.3) terlihat bahwa siswa  
mampu bekerja sama dalam  
kelompok walaupun ada  
perbedaan kemampuan atau  
latar belakang. Foto kegiatan  
menunjukkan siswa saling  
membantu dan membagi tugas  
dengan baik.

Saat pembagian  
kelompok siswa  
mampu bekerja sama  
dengan baik meskipun  
ada perbedaan  
kemampuan belajar.

Absah

Triangulasi data di atas diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui penguatan karakter religius dan pengaruhnya pada sikap sosial siswa. Penelitian di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini melibatkan 16 siswa kelas IV Ibnu Sina, dilakukan pada 19–21 Mei 2025. Hasilnya menunjukkan penerapan nilai QS. Al-Ma'un membantu membentuk sikap sosial siswa, seperti meningkatnya kepedulian, kerja sama tanpa diskriminasi, dan penerimaan perbedaan di sekolah.

Tabel 3. Indikator Sikap Peduli Sosial Berdasarkan QS. Al-Ma'un

No Indikator Hasil

1 Bersikap ramah dan  
menghargai warga  
sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa (16 siswa) menunjukkan sikap ramah dengan mengucapkan salam dan menghargai warga sekolah seperti guru, satpam, dan petugas kebersihan. Guru kelas juga berperan aktif dalam menanamkan nilai sopan santun dan saling menghargai melalui kegiatan morning routine setiap hari.

2 Tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang

Sebagian besar siswa, yaitu 16 murid, telah menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan teman, mencerminkan adanya sikap saling menghargai dan menerima perbedaan. Guru menjelaskan pentingnya memahami dan menghargai teman dengan latar belakang berbeda sebagai bagian dari pembentukan toleransi dan empati.

3 Membantu teman yang mengalami kesulitan

Sebanyak 16 siswa menunjukkan sikap tolong-menolong seperti membantu teman yang terkena bola saat bermain atau membantu dalam belajar. Guru juga aktif membimbing siswa untuk saling membantu satu sama lain.

4 Mengenali tanda-tanda

teman yang membutuhkan bantuan

Guru melihat bahwa siswa sudah mulai peka terhadap teman yang sedang sedih atau mengalami kesulitan. Mereka menunjukkan kepedulian dengan bertanya atau menawarkan bantuan sebagai bentuk kepedulian sosial.

5 Menjaga kebersihan

dan ketertiban di sekolah

Sebanyak 13 siswa aktif menjaga kebersihan dan menaati tata tertib sekolah.

Tiga di antaranya bahkan memahami perbedaan sampah organik dan anorganik. Guru mengarahkan siswa untuk ikut piket dan menjaga lingkungan bersama.

6 Mendengarkan teman

berbicara dan tidak

memotong

Sebanyak 12 siswa mengatakan mereka mendengarkan teman berbicara terlebih dahulu, sedangkan 4 siswa merasa kesal jika dipotong. Guru menanamkan nilai saling menghargai melalui kegiatan morning routine.

7 Tidak mengejek atau

menyalahkan teman

Beberapa siswa menunjukkan sikap peduli dan tidak mengejek teman yang kesulitan. Mereka merasa kasihan, ingin membantu, dan ingin menjaga

10 |

Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

kenyamanan kelas. Guru juga membimbing mereka untuk menghargai dan mendukung teman.

8 Berbagi makanan atau

barang

Semua siswa (16 siswa) menunjukkan sikap suka berbagi makanan atau barang sebagai bentuk kepedulian dan untuk mempererat hubungan. Guru juga memperkuat kebiasaan ini melalui pembiasaan di pagi hari.

9 Menjaga fasilitas

sekolah

Sebanyak 16 siswa memahami bahwa menjaga fasilitas sekolah adalah tanggung jawab bersama. Mereka tidak mencoret-coret meja dan menggunakan barang dengan hati-hati. Guru terus membiasakan sikap tanggung jawab tersebut.

10 Memisahkan sampah

organik dan anorganik

Sebagian besar siswa (12 siswa) sudah memahami perbedaan jenis sampah, meski 4 siswa belum sepenuhnya paham. Guru mengatakan bahwa siswa telah mampu memisahkan sampah dengan baik di sekolah.

11 Mengingat orang

lain agar tidak  
membuang sampah  
sembarangan

Semua siswa (16 siswa) menyatakan pernah mengingatkan teman atau keluarga agar tidak membuang sampah sembarangan. Guru menilai bahwa hal ini merupakan hasil dari pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah.

12 Bekerja sama dengan  
teman yang berbeda  
pendapat

Sebagian siswa sudah bisa bekerja sama meskipun berbeda pendapat. Guru menyampaikan bahwa siswa mampu berbagi tugas, menghargai pendapat, dan menunjukkan sikap toleransi dalam kelompok.

13 Tidak membedakan  
berdasarkan  
suku, agama, atau latar  
belakang sosial

Semua siswa menyatakan bahwa mereka berteman tanpa membedakan suku, agama, atau latar belakang sosial. Guru selalu menanamkan sikap inklusif melalui kegiatan dan pembelajaran harian.

14 Bersedia bekerja sama  
dengan teman yang  
berbeda kemampuan

Mayoritas siswa bersedia bekerja sama karena merasa membantu adalah tindakan baik dan berpahala, meski ada beberapa yang masih merasa keberatan. Guru menanamkan nilai kerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang atau kemampuan.

"Diagram Indikator Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Nilai-Nilai QS. Al-Ma'un"

Hasil dari presentase indikator menunjukkan bahwa sebanyak 25% siswa menunjukkan sikap ramah dan menghargai warga sekolah, 25% lainnya aktif dalam membantu teman yang mengalami kesulitan, serta 25% siswa juga terbiasa menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Di sisi lain, sebanyak 18% siswa menunjukkan kemampuan dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, dan 7% siswa sudah mampu mendengarkan teman berbicara tanpa memotong pembicaraan.

Di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2024) di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Surah Al-Ma'un tidak cukup

25%25%25%18%7%

Bersikap ramah &  
menghargai warga  
sekolah

Membantu teman yang  
mengalami kesulitan

Menjaga fasilitas sekolah

Memisahkan sampah  
organik & anorganik

Page |

11

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

hanya diajarkan lewat konsep, tetapi harus dilatih dalam kegiatan nyata sehari-hari. Melalui pembiasaan seperti infaq bersama, saling menyapa, menjaga kebersihan, dan membantu teman yang kesulitan, siswa terbukti lebih mudah menanamkan sikap peduli, tolong-menolong, dan menghargai sesama. Cara ini juga membuat nilai-nilai yang diajarkan menjadi bagian dari kebiasaan mereka, bukan sekadar pengetahuan di kelas [6]. Temuan ini dikuatkan lagi oleh penelitian Ma'ruf, Isroqunnajah, & Kawakip (2023) di MI Ar Rahmah Jabung – Malang, yang menunjukkan bahwa karakter siswa bisa terbentuk dengan baik jika sekolah memiliki budaya yang mendukung. Budaya sekolah ini diwujudkan lewat kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan saling bekerja sama. Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten, baik dalam program resmi sekolah maupun kegiatan sehari-hari, sehingga nilai-nilai karakter menjadi kebiasaan yang mengakar pada siswa [17].

Kesimpulan

Penelitian di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada siswa kelas IV Ibnu Sina menunjukkan bahwa penerapan

nilai-nilai QS. Al-Ma'un berhasil membentuk sikap sosial positif. Nilai empati, kepedulian, keadilan, dan tanggung jawab ditanamkan melalui pembelajaran, kegiatan rutin, dan pembiasaan seperti sedekah, sholat dhuha, dan berbagi makanan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan siswa terbiasa menyapa, membantu teman, menjaga kebersihan, dan bekerja sama meski berbeda kemampuan. Guru menjadi teladan dan fasilitator, dengan dukungan sarana sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter berbasis QS. Al-Ma'un ini membuat siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga peduli, toleran, dan berakhlak baik. Kerja sama sekolah, guru, dan keluarga perlu terus dijaga agar pembentukan karakter sosial siswa berlanjut dengan baik.